

## Implementasi Program Pendidikan pada PT Asia Sawit Makmur Jaya Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Egi Syaputra

Universitas Islam Riau

Egisyaputra1996@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to determine the objective level of the education program implementation study at PT Asia Sawit Makmur Jaya in Jake Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singing Regency. Implementation assessment indicators used include communication, resources, and problem characteristics. This type of research, which is located at PT Asia Sawit Makmur Jaya in Jake Village, is a descriptive survey, namely with a qualitative analysis approach where the research results are mainly obtained from observations, interviews with key informants and informants, namely describing the actual situation of what is in the during research by collecting, classifying and analyzing it so that an analytical formulation of the problems faced is obtained. There are 5 sample components in this research: one key informant and four informants, in this case, the sub-district head, village head, youth leader, and community recipients of scholarships. The sample size for these five sample components is one key informant and six informants. Research method based on the philosophy of postpositivism, used to research the conditions of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is carried out by purposive sampling (according to needs), and snowball sampling (developing following the information or data required), data collection techniques using triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. Qualitative research is an activity carried out consciously, directed to obtain the required information through informants. Based on this analysis technique, the researcher assessed and concluded that the study of the education program implementation at PT Asia Sawit Makmur Jaya in Jake Village, Central Kuantan District, Kuantan Singing Regency, was quite good. Recommendations that need to be considered, especially companies and village officials, must increase socialization to the community about corporate social responsibility, and companies must be able to balance the Corporate Social Responsibility Program (TJSP) in every field they carry out.*

**Keywords:** *Educational Program; Corporate Social Responsibility.*

### PENDAHULUAN

Negara dalam hal ini merupakan organisasi tempat terselenggaranya administrasi. Organisasi menurut Siagian (dalam Zulkifli 2005;25) adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan secara formal terikat dalam angka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan. Prinsip otonomi daerah yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang

Pemerintahan Daerah adalah prinsip otonomi seluas-luasnya, artinya daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan daerahnya masing-masing. Daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam pemberian pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Lebih lanjut, berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat sebagaimana yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

tentang Pemerintahan Daerah maka salah satu penerapannya yaitu dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau.

Pelaksanaan CSR ini sebenarnya sudah diatur didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Sebagaimana yang termuat pada Pasal 74 Ayat 1-4 yang berbunyi:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan wajib melaksanakan kegiatan CSR, maka tidak ada lagi alasan perusahaan untuk tidak melaksanakan kegiatan CSR. Hal ini senada dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) di Provinsi Riau, yaitu pada Pasal 8 yang berbunyi:

- 1) Menyusun rancangan penyelenggaraan program TJSP sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dunia usaha dengan memperhatikan kebijakan pemerintah daerah dan peraturan perundangan;

- 2) Menumbuhkan, memantapkan dan mengembangkan sistem jejaring kerjasama dan kemitraan dengan pihak-pihak lain serta melaksanakan kajian, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan TJSP dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan kelestarian lingkungan;
- 3) Menetapkan komitmen bahwa program TJSP adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kebijakan manajemen maupun program pengembangan perusahaan di dalam peraturan perusahaan; dan Menerima usulan masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Riau, Indonesia. Dengan luas wilayah 6.235,04 km<sup>2</sup> Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). PT. Asia Sawit Makmur Jaya yang merupakan salah satu perusahaan yang terdapat dikabupaten kuantan singingi desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu dari 12 kecamatan yang ada dikabupaten kuantan singingi, terdiri dari 2 kelurahan dan 21 desa dengan jumlah penduduk sebesar 36.102 jiwa pada tahun 2017.

PT. Asia Sawit Makmur Jaya berada dalam wilayah administrasi desa jake dengan jumlah penduduknya 4.154 jiwa pada tahun 2017, Maka untuk kelancaran proses Produksi PT. Asia Sawit Makmur Jaya perlu dijalankan hubungan yang harmonis, serasi dan seimbang antara pihak PT. Asia Sawit Makmur Jaya dengan masyarakat sekitar Perusahaan. Dimana masyarakat mendukung keberadaan pabrik sedangkan pihak PMKS PT. Asia Sawit Makmur Jaya peduli terhadap masyarakat sekitar. Melalui Program CSR

sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Adapun program CSR PT. Asia Sawit Makmur Jaya terhadap masyarakat Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah sebagaimana termuat dalam rencana program CSR adalah sebagai berikut:

**Tabel II: Rekap Biaya CSR PT. Asia Sawit Makmur Jaya Tahun 2017**

No	Program CSR	Total Biaya
1	Bidang Pendidikan	Rp. 12.000.000
2	Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Rp. 16.800.000
3	Bidang Keagamaan	Rp.166.900.000
4	Bidang Pemuda dan Olahraga	Rp. 21.000.000
5	Bidang HUT dan PHBI	Rp. 21.000.000
6	Bidang Ekonomi Kerakyatan	Rp.119.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 356.700.000</b>

Sumber: PT. Asia Sawit Makmur Jaya Tahun 2017

Berdasarkan Program CSR diatas, Yang menjadi sorotan penulis adalah bidang Pendidikan dimana untuk pelaksanaan programnya memiliki anggaran biaya paling rendah yaitu sebesar Rp. 12.000.000,- lebih kecil dibandingkan program lainnya.

Selain pelaksanaan program ini penulis melihat dari berbagai data prasarvei dan dokumentasinya terdapat beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Beasiswa tidak sesuai dengan syarat/kriteria dimana yang mendapatkan beasiswa tersebut merupakan anak yang mampu. Sehingga belum meratanya atau belum adilnya pemberian dana atau biaya pada setiap bidang program yang direncanakan oleh PT. Asia Sawit Makmur Jaya.
- 2) Adanya indikasi belum terlaksananya dengan baik Program CSR pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya salah satunya dibidang pendidikan yang mana pemberian beasiswa untuk tingkat SD

dan SMP disamakan jumlahnya yaitu Rp. 500.000,- /siswa. Karena tentunya kebutuhan antara siswa SD dan SMP itu berbeda. Dan juga pada program pendidikan, anggaran yang direncanakan lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan dengan anggaran program lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi Program Pendidikan Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Lahirnya Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) hasil Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro Brazilia 1992, menyepakati perubahan paradigma pembangunan, dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) menjadi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam perspektif perusahaan, di mana keberlanjutan dimaksud merupakan suatu program sebagai dampak dari usaha-usaha yang telah dirintis, berdasarkan konsep kemitraan dan rekanan dari masing-masing stakeholder. Ada lima elemen sehingga konsep keberlanjutan menjadi penting, diantaranya adalah: Ketersediaan dana, Misi lingkungan, Tanggung jawab sosial, Terimplementasi dalam kebijakan (masyarakat, korporat, dan pemerintah), Mempunyai nilai keuntungan/manfaat.

Sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar stakeholder yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya, baik lokal, nasional,

maupun global. Karenanya pengembangan CSR ke depan seyogianya mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan

## **METODE**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif dengan pendekatan analisis secara kualitatif dimana hasil penelitian terutama yang didapat dari hasil observasi, wawancara dengan key informan dan informan, yakni menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan serta menganalisisnya sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:15) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (sesuai kebutuhan) dan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan), teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi**

Komunikasi Menurut Edward III (dalam Agustino 2006:157), merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan.

Komunikasi berhubungan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan publik, ketersediaan sumber daya, sikap dan daya tanggap pihak yang terlibat dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan.

### **Transmisi Komunikasi**

Transmisi komunikasi dalam Studi Implementasi Program Pendidikan Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah bisa dikatakan baik dan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat sesuai yang dipaparkan oleh humas perusahaan dan didukung oleh pernyataan masyarakat itu sendiri. Apa yang diminta oleh masyarakat kepada perusahaan tetap selalu berusaha dipenuhi oleh pihak perusahaan seperti kebutuhan peralatan pendukung di sekolah dan untuk Kepala Desa Jake serta masyarakat masih menganggap bantuan sosial itu sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penulis menyimpulkan bahwa bantuan sosial itu dianggap sama dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh sebagian masyarakat. Padahal, bantuan sosial itu sendiri berbeda dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Karena tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) itu berkelanjutan sedangkan bantuan sosial itu tidak selalu diberikan oleh perusahaan. Inilah yang menjadi permasalahan bagi masyarakat Jake khususnya disekitar perusahaan yang masih bingung mengartikan antara bantuan sosial dan CSR. Maka masyarakat desa Jake harus lebih sering diberikan sosialisasi oleh pihak-pihak terkait dengan melakukan koordinasi antara pihak perusahaan, kecamatan dan

kelurahan/desa mengenai apa itu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) agar program CSR khususnya pada bidang pendidikan ini lebih tepat sasaran dan memang memberikan manfaat bagi masyarakat Jake.

### **Kejelasan Komunikasi**

Kejelasan penyampaian juga berperan penting, informasi disampaikan dengan jelas akan mempermudah tiap bidang yang terkait dapat mudah memahami data yang disampaikan dan hal ini akan menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksanaan kebijakan. Sehingga ada kejelasan mengenai perbedaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan hanya bantuan sosial semata.

Kejelasan komunikasi bukan hanya ditujukan kepada aparatur pelaksana kebijakan atau implementor melainkan juga kepada masyarakat. Hal ini sangat penting untuk masyarakat agar dapat benar-benar memahami apa yang dimaksud aparatur dalam melaksanakan kebijakan dan pelaksana kebijakannya tersebut. Dalam kejelasan komunikasi yang dilakukan oleh PT Asia Sawit Makmur Jaya terkait kebijakan program CSR khususnya bidang pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat desa Jake sudah dijalankan dengan baik, namun belum cukup efektif. Karena disini penulis menangkap bahwa keefektifannya terletak pada pentingnya peran dari kepala Desa Jake itu sendiri dalam menyampaikan terkait program yang dimaksud agar lebih dipahami oleh masyarakat, karena dalam pelaksanaan seluruh program CSR dalam hal ini juga termasuk bidang pendidikan pihak perusahaan langsung berkomunikasi melalui kepala desa sehingga kepala desa yang harusnya dapat menyampaikan dengan jelas program-program tersebut kepada

masyarakat, baik itu terkait berapa beasiswa yang diberikan oleh pihak perusahaan dan bantuan pendidikan lainnya agar pelaksanaan program dapat dikatakan lebih baik lagi dalam artian masyarakat paham terhadap dan dapat memanfaatkannya dengan tepat.

### **Konsistensi Komunikasi**

Konsistensi komunikasi, perintah yang diberikan kepada implementator haruslah konsisten dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pelaksana kebijakan, kelompok sasaran, maupun pihak pihak terkait sehingga tujuan kebijakan tidak akan menimbulkan kendala dan tak tercapai. Menurut Widodo (dalam tesis Maya Virgo Rita, 2014:103) bahwa informasi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok, sasaran kebijakan, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri. Bahwa dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dikaitkan dengan pendapat Widodo, dimana pelaku kebijakan dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepala Desa Jake dan PT. Asia Sawit Makmur Jaya dalam berkomunikasi cukup baik. Karena apa yang diinginkan oleh pihak Pemerintah Desa itu disampaikan dengan baik kepada PT. Asia Sawit Makmur Jaya agar perusahaan bisa menjalankan program-program CSR yang dibuat oleh perusahaan dapat membantu masyarakat Desa Jake itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakatnya. Dan pihak Pemerintah Desa mampu bersinergi dengan pihak

perusahaan secara baik. Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pihak perusahaan ini juga melibatkan pihak kecamatan didalam menjalankan program CSR-nya dan tidak hanya pada desa atau wilayah Desa Jake saja, tetapi kita melihat keikutsertaan atau kesadaran perusahaan mengenai pentingnya CSR ini dijalankan secara rutin atau berkelanjutan yang mampu membantu masyarakat atau wilayah sekitar. Begitu juga pihak kecamatan dilibatkan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, penulis dapat memberikan kesimpulan secara menyeluruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik namun perlu ditinjau kembali terkait kejelasan komunikasinya.

### **Sumber Daya**

Sumber daya pada implementasi kebijakan merupakan bagian yang penting. Jika implementasi kebijakan ingin berjalan dengan efektif maka implementator tidak hanya harus mengetahui apa yang dibuat dan mempunyai kapabilitas untuk melakukan hal tersebut, tetapi juga harus membawa implementasi itu ke tataran praktis.

### **Jumlah tenaga yang tersedia**

penulis menemukan bahwa sumber daya manusia pada PT Asia Sawit Makmur Jaya masih belum memadai (jumlah dan kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya program secara sempurna karena mereka tidak dapat melakukan pengawasan dengan baik jika jumlah pelaksana untuk melakukan program tidak memadai yakni hanya seorang kepala humas dan dua orang staffnya saja dengan kata lain pelaksanaan program CSR ini dilimpahkan seluruhnya kepada tupoksi humas. Dan juga diketahui tidak adanya

kemitraan dengan organisasi manapun sehingga akan berpotensi tidak maksimalnya pelaksanaan program CSR itu sendiri. Karena menurut Nainggolan (2015) menyebutkan bahwa agar pelaksanaan program CSR dapat berjalan baik dilapangan, maka perusahaan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang cakap dan berkomitmen. Tahapan ini dimulai dengan menyiapkan struktur organisasi formal yang memiliki peran, kewenangan, dan tanggungjawab dalam mengelola kegiatan CSR. Sehingga dengan kejelasan struktur organisasi ini dapat menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan kegiatan program CSR.

### **Dukungan Anggaran**

Wawancara yang penulis lakukan dengan Humas PT. Asia Sawit Makmur Jaya tanggal 17 Desember 2018, dengan pertanyaan:

*Kenapa pada program bidang pendidikan anggarannya paling sedikit?*

“Itu yang pada program pendidikan bukan sedikit. Cuma itu yang ada dianggarkan atau ditetapkan oleh perusahaan dan juga pihak sekolah juga jarang memintanya. Yang kenapa sedikit itu karena itu hanya berupa beasiswa. Sedangkan untuk perlengkapan pendidikan serta pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan lainnya juga sering diberikan. Tetapi bukan berupa CSR tetapi berupa bantuan seperti proposal dan lainnya. Tetapi memang dikeluarkan setiap tahunnya. Dan juga bisa dikatakan sebagai program CSR sebenarnya”.

Dari hasil wawancara pada penelitian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa anggaran untuk dana pendidikan yang paling rendah dibandingkan anggaran pada bidang lain nya, akan tetapi dari wawancara yang dilakukan dengan Humas PT. Asia

Sawit Makmur Jaya saya menyimpulkan bahwa untuk bidang pendidikan ini tidak sebenarnya dianggarkan Rp 12.000.000. akan tetapi banyak bantuan lainnya yang juga diberikan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat atau pihak sekolah yaitu berupa proposal dan lain sebagainya. Untuk pihak-pihak yang meminta bantuan kepada masyarakat ini khususnya bidang pendidikan itu langsung dengan menyerahkan proposal kepada pihak perusahaan dan didalam proposal tersebut sudah ditentukan anggaran yang diperlukan oleh mereka. Maka, pihak perusahaan menjalankan CSR itu juga melalui dari dana bantuan proposal yang mereka minta. Perihal kenapa anggaran bidang pendidikan hanya Rp 12.000.000 itu hanya untuk beasiswa saja sedangkan bantuan pendidikan lainnya lebih dari total Rp 12.000.000 tersebut. Dan program CSR ini sudah dijalankan oleh perusahaan yang langsung diimplementasikan oleh bagian humas perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya ini sendiri. Dengan konsep awalnya persentase pengeluaran dana perusahaan ini adalah 2% dari keuntungan bersih sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 dan pengendalian dana tersebut bisa bekerjasama dengan pihak pajak. Yakni ditentukan dengan berapa besar pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

#### **Sarana dan prasarana yang dimiliki**

Fasilitas juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementator mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukannya dan memiliki wewenang. Akan tetapi tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka implementasi kebijakan tidak akan berhasil.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana sudah terfasilitasi cukup baik. Dari pihak perusahaan dan ketua pemuda pun sudah terlihat dari jawabannya bahwa PT. Asia Sawit Makmur Jaya ini memang sudah ada membantu masyarakat Desa Jake dibidang pendidikan. Dan itu tidak hanya dari beasiswa saja yang dirasakan oleh masyarakat tetapi juga ada seperti bantuan yang berupa benda (fasilitas) dan khusus pada bidang pendidikan untuk sarana prasarana dalam memberikan bantuan pendidikan tidak ada kendala yang terlalu signifikan, baik itu dalam memberikan beasiswa kepada siswa-siswi juga sudah difasilitasi langsung oleh perusahaan. dan jumlah tenaga kerja yang diberi beban tugas dalam memberikan bantuan program pendidikan itu diberikan sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menjalankan tugas mereka. Sesuai dengan pendapat Edward (dalam Maya, 2014) yang mana suatu kebijakan akan berjalan dengan efektif jika didukung sumber daya yang memadai dan salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Van Meter dan Carl E. Van Horn (dalam tesis Maya Virgo, 2014:115) bahwa dalam suatu implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumberdaya materi dan sumber daya method. Dari ketiga tersebut adalah yang paling terpenting sumber daya manusia karena disamping sebagai subjek implementasi kebijakan juga termasuk objek kebijakan publik.

#### **Karakteristik masalah**

Karakteristik masalah menjadi hal yang penting dibahas karena menjadi salah satu sumber untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab pelaksanaan kebijakan tersebut tidak

berjalan dengan baik, sehingga dapat dicari solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **Kesulitan masalah**

Dalam program CSR khususnya bidang pendidikan tentu akan menghadapi beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya. Berikut ulasan terkait kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan program CSR tersebut. Dari hasil wawancara pada penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk kendala yang dihadapi tidak ada yang terlalu signifikan. dan untuk kesulitan masalah itu hanya masalah waktu pencairan beasiswa tersebut yang agak lama dan membuat masyarakat malas mengurus beasiswa yang diberikan atau dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Dan juga penulis melihat bahwa kesulitan masalah yang dihadapi disini yaitu masyarakat kurang puas dengan jumlah atau besaran yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Asia Sawit Makmur Jaya. Akan tetapi pihak perusahaan sudah menetapkan anggaran untuk bidang pendidikan dengan biaya sebesar yang tertulis tersebut. Dan pihak perusahaan mampu berkomunikasi dengan baik antara pihak perusahaan dan masyarakat. Maka untuk biaya pendidikan bisa ditingkatkan lagi, walaupun pada bidang pendidikan tidak hanya beasiswa yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi ada beberapa bantuan yang lainnya

### **Lingkup dan cakupan perubahan**

hasil penelitian peneliti dilapangan mengenai karakteristik masalah pada studi implementasi program pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya di desa Jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi masih banyak terjadi permasalahan yang menyebabkan tidak efektifnya

implementasi program pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya di desa Jake ini khususnya, karena untuk bidang pendidikan seperti beasiswa yang dikeluarkan perusahaan belum tepat sasaran dan juga beasiswa yang diberikan oleh pihak perusahaan ini jumlah atau besaran yang diterima sama besar yang untuk beasiswa SD dan SMP. Karena dipandangan masyarakat beban untuk SD dan SMP itu berbeda. dan tidak bisa disamakan, akan tetapi perusahaan ada alasan tertentu. Penulis menemukan beberapa alasannya yaitu kurangnya minat masyarakat atau daya tarik dalam mengurus atau meminta bantuan beasiswa kepada perusahaan yang dikarenakan lambatnya proses pencairan dana tersebut. Dan kenapa beasiswa itu disamakan agar beasiswa yang diberikan itu adil dan tidak membuat adanya kecemburuan sosial maka itu disamakan jumlah atau besaran biaya yang dikeluarkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Studi implementasi program pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan masih cukup baik.

### **PENUTUP**

Indikator penilaian komunikasi dalam studi implementasi program pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih kurangnya komunikasi antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar serta pihak perusahaan dalam mengeluarkan kebijakan tidak menjelaskan detail kepada masyarakat apa program yang diimplementasikan sehingga masyarakat menganggap



program tanggung jawab sosial perusahaan itu hanya dilakukan sekedar. Padahal pihak perusahaan sudah menjalankan program CSR itu dengan merata. maka agar tidak terjadi miskomunikasi maka perusahaan harus mampu berkomunikasi serta transparansi dengan masyarakat.

Indikator penilaian sumber daya dalam Studi implementasi program pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Di Desa Jake kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih belum memadai sepenuhnya. Perusahaan harus menambah personel dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan khusus nya pada program CSR ini harus ada nya bagian atau bidang khusus.

Indikator penilaian dalam karakteristik masalah dalam Studi Implementasi Program Pendidikan pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi masih banyak melihat masalah atau kendala dalam mengimplementasikan program CSR seperti kurang transparan perusahaan terhadap masyarakat dengan program yang dijalankan dan belum mampu berkomunikasi secara jelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino. Leo. (2006). *Dasar- Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Azheri, Busya. (2012). *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggara. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia. Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina. 2016. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Darwis, Eni Yulinda, dan Lamun Bathara. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Managemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Heady, Ferrel. (2001). *Public Administration A Comparative Perspective*. Sixth Edition. New York: Marcel Dekker.
- Ibrahim, Amin. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Indiahono. (2009). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Inu Kencana, Syafiie. (2003). *Sistem Administrasi Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lexy J, Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, Cetakan ke-21. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, HB. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjamsuddin, Indradi. (2006). *Dasar-dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Agitek YPN.
- Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widjaja, Gunawan dan Yeremia Ardi Pratama. (2008). *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.